

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan pengembangan dan pengujian ulang dari penelitian-penelitian terdahulu karena terdapat perbedaan hasil yang didapatkan oleh peneliti-peneliti terdahulu sehingga penelitian ini akan memiliki hubungan dan keterkaitan yang sama beserta persamaan dan juga perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Komite Audit yaitu sebagai berikut:

1. **Kusumawati dan Wardhani (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan seperti yang diungkapkan oleh Earnings Response Coefficient (ERC). Variabel eksogen dalam penelitian ini termasuk Kepemilikan Institusional, Struktur Utang, Struktur Utang pada Atribusi Institusional, Tumbuhnya Peluang, Ukuran Perusahaan dari Risiko Sistematis dan Konsistensi Profit. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2011-2015. Jumlah sampel penelitian adalah 615 sampel dengan jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan sampel 123 perusahaan yang terdiri dari 18 kelompok industri. Metode analisis dengan menggunakan regresi multivariat, diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap arah hubungan positif dengan Kualitas Laba yang

disajikan dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional, Struktur Utang, Struktur Utang pada Kepemilikan Institusional, Peluang Pertumbuhan, Risiko Sistemik dan Persistensi Laba tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Persamaan yang ada antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu Ukuran Perusahaan
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan saat ini yaitu Kualitas Laba
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan saat ini yaitu perusahaan Manufaktur

Perbedaan yang ada antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2016-2018.
- b. Variabel independen Kepemilikan Institusional, Struktur Utang, Struktur Utang pada Kepemilikan Institusional, Peluang Pertumbuhan, Risiko Sistemik, dan Persistensi Laba tidak digunakan dalam penelitian saat ini.

2. **Septiyani et al. (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan variabel

dependen yaitu kualitas laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, dan juga ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan industri dasar dan kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda sebagai teknis analisis datanya. Dari penelitian ini memperoleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyani, Rasyid, & Tobing adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh namun bersifat positif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan tetapi memberikan arah yang positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Persamaan yang ada antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Terdapat pada variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan.
- b. Penggunaan kualitas laba sebagai variabel dependen sama-sama digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.
- c. Sampel penelitian yang diambil dari penelitian terdahulu dan saat ini yaitu di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisa data yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan yang ada antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel pertumbuhan laba yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak digunakan dalam penelitian saat ini, penelitian saat ini menggunakan variabel dependen likuiditas dan komite audit sebagai variabel independen lainnya.
- b. Periode tahun yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2015 dan penelitian sekarang 2016-2018.

3. Murniati et al., (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, konservatisme, *investment opportunity set*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba, konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Menggunakan variabel indepen yang sama yaitu likuiditas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laba
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda

Perbedaan yang terdapat pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel kontrol.
- b. Variabel indepen yang berbeda yaitu *leverage*, reputasi KAP, konservatisme, *investment opportunity set*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.
- c. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2018.

4. Puspitowati dan Mulya (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Penelitian dilakukan terhadap 14 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui SPSS Versi 19.0. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit (x1), ukuran dewan komisaris (x2), kepemilikan manajerial (x3), dan kepemilikan institusional (x4), sebagai variabel independen dan kualitas laba sebagai variabel dependen. Secara simultan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran komite, ukuran dewan

komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Besarnya koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 46,8% yang berarti bahwa kualitas laba perusahaan keuangan dipengaruhi oleh ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya sebesar 53,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu analisa regresi berganda
- b. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu *purposive sampling*
- c. Variabel independen yang sama antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu komite audit.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan yang digunakan oleh

penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

- b. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2008-2012, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2018.

5. Silfi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah lebih dari 26 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2009-2011 untuk memperoleh data observasi sebanyak 78. Pengujian dan analisis data menggunakan regresi berganda dengan SPSS 16.0. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan komite audit mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak mempengaruhi kualitas laba.

Persamaan yang terdapat pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini dan terdahulu yaitu struktur modal, likuiditas, dan komite audit.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda.
- c. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dan terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 2009-2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian yaitu 2016-2018
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel pertumbuhan laba, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel komite audit.

6. Darabali dan Saitri (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IOS, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komite audit, komposisi dewan independensi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pendapatan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2010-2013. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dan hanya 33 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOS, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan independensi, dan komposisi dewan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laba
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan dan Dewan Komite Audit

- c. Data yang digunakan dalam penelitian diambil di Bursa Efek Indonesia
- d. Menggunakan teknik analisis data regresi berganda

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan saat ini yaitu:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah IOS, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi dewan independensi.
- b. Periode penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data perusahaan pada periode 2016-2018.

7. **Warianto dan Rusiti (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan set kesempatan investasi (IOS) secara simultan dan sebagian terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada 2008-2012. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu kriteria pemilihan sampel tertentu, sehingga yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 360 perusahaan manufaktur (72 per perusahaan). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan set kesempatan investasi (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, ukuran dan likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal dan set kesempatan investasi (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Persamaan yang ada antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laba
- b. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian saat ini yaitu Ukuran Perusaah, Struktur Modal, dan Likuiditas.
- c. Menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel perusahaan

Perbedaan yang ada antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu :

- a. Peneliti yang saat ini tidak menggunakan IOS sebagai variabel independen namun menggunakan variabel Komite Audit.
- b. Periode penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2016-2018.

8. Zein (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah (1) pengaruh pertumbuhan laba kualitas laba, (2) pengaruh struktur modal laba terhadap kualitas laba (3) pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba dan (4) pengaruh direktur independen akan dimoderasi oleh kompetensi direktur independen terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 hingga 2014. Penelitian membuktikan bahwa (1) pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,025, (2) struktur modal dari pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,200, (3) likuiditas berpengaruh positif signifikan

terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,100 dan (4) komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan kompetensi dimoderatori oleh komisaris independen dengan tingkat signifikan 0,000.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laba.
- b. Variabel independen yang sama yaitu Struktur Modal dan Likuiditas.
- c. Populasi yang digunakan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan yang ada antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Variabel pertumbuhan laba dan komisaris independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu tidak digunakan dalam penelitian saat ini.
- b. Periode penelitian terdahulu yaitu 2013-2014, sedangkan periode penelitian saat ini tahun 2016-2018.

9. Afni et al. (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas kualitas laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2010-2012, dengan total populasi 157 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total sampel 36 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier

berganda dengan spss versi 17. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Alokasi pajak antar periode dan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas penghasilan. Besarnya pengaruh yang (R^2) dalam penelitian ini adalah 21,3%, sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperiksa dalam penelitian ini.

Persamaan yang ada antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dalam pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Variabel independen antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yang sama yaitu Ukuran Perusahaan.

Perbedaan yang ada antara peneliti terdahulu dan saat ini yaitu:

- a. Periode pelaporan pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2010-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2018.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu persistensi laba, alokasi pajak antar periode, pertumbuhan laba dan profitabilitas. Sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit.

10. Dira dan Astika (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Persamaan yang ada antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan antara penelitian terdahulu dan saat ini yang sama yaitu Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan.
- b. Sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Menggunakan analisis linier berganda dalam teknik analisis data dari penelitian terdahulu dan saat ini.

Perbedaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah :

- a. Periode penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2009-2011. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2018.

- b. Dalam metode pemilihan sampel peneliti terdahulu menggunakan *non probability sampling*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*.

11. Kusmuriyanto dan Agustina (2014)

Tujuan dari peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan Return On Asset (ROA) terhadap kualitas laba. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011 yang diambil 29 perusahaan. Metode untuk menentukan sampel mana yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dan hasilnya terdapat sejumlah 26 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data menjelaskan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* dan likuiditas yang diproksikan oleh rasio lancar (CR) mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total Aset dan ROA tidak mempunyai variasi dengan kualitas laba.

Persamaan yang ada antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas merupakan variabel independen yang sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.
- b. Metode analisa data yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu metode regresi linier berganda.

- c. Teknik analisa data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu regresi linier berganda.
- d. Sampel perusahaan yang digunakan untuk penelitian didapatkan di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan yang ada antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Periode pengambilan sampel berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.
- b. Variabel ROA yang merupakan variabel independen dari penelitian terdahulu berbeda dengan variabel indepen dari penelitian saat ini.
- c. Tidak ada proksi yang digunakan oleh penelitian saat ini, sedangkan terdapat proksi yang digunakan pada penelitian terdahulu.

12. Widayanti et al. (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan high profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengukur kualitas laba dari koefisien respon laba (ERC). Faktor-faktor yang dijadikan variabel untuk penelitian yaitu persistensi laba, peluang pertumbuhan, risiko, ukuran perusahaan, kualitas tanggung jawab sosial perusahaan, kualitas auditor, dan struktur modal. Penggunaan metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel dari perusahaan high profile yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Hasil penelitian ditunjukkan dengan peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun risiko, ukuran, dan kualitas tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap

kualitas laba. Persistensi laba, kualitas auditor, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan yang ada antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Terdapat variabel yang sama yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada struktur modal dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu kualitas laba.
- c. Tempat mendapatkan informasi untuk pengambilan sampel perusahaan yaitu Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan yang ada antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu merupakan perusahaan high corporate, sedangkan perusahaan yang digunakan oleh penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur
- b. Beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu berbeda dengan variabel independen yang digunakan oleh penelitian sekarang.
- c. Periode sampel perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda tahunnya.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen : Kualitas Laba					
No	Peneliti Terdahulu	Independen			
		SM	UP	LK	KA
1	Kusumawati dan Wardhani (2018)		B		
2	Septiyani et al., (2018)	B	TB		
3	Murniati et al., (2018)			TB	
4	Puspitowati dan Mulya (2017)				TB
5	Silfi (2016)	B		B	B
6	Darabali dan Saitri (2016)		TB		B
7	Warianto dan Rusiti (2016)		B	B	
8	Zein (2016)	B		B	
9	Afni et al. (2014)		B		
10	Dira dan Astika (2014)	TB	B	TB	
11	Kusmuriyanto dan Agustina (2014)	B	TB	B	
12	Widayanti et al. (2014)	TB	B		

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

SM = Struktur Modal

UP = Ukuran Perusahaan

LK = Likuiditas

KA = Komite Audit

2.2 Landasan Teori

Bagian ini akan diuraikan teori-teori yang pendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran.

2.2.1 *Signaling Theory*

Penggagas pertama kali dari teori ini adalah Bhattacharya di tahun 1979. Sinyal (signal) merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberitahukan informasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai peluang perusahaan itu kedepannya. (Brigham & Houston, 2011: 186). Teori sinyal (*signaling*) menyampaikan mengenai bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna dari laporan keuangan. Manajemen perusahaan menampilkan informasi keuangan perusahaan yang lebih khusus pada laporan laba rugi yang bertujuan untuk bisa memberikan sinyal kepada para pemegang saham. Keputusan investasi yang diberikan oleh investor sangat dipengaruhi dari kualitas informasi yang ditunjukkan perusahaan pada laporan keuangan. Dampak dari adanya teori ini yaitu perusahaan akan menyajikan informasi pada laporan keuangan lebih lengkap karena dapat menarik perhatian investor dalam berinvestasi. Tekanan yang dilakukan agar memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar, dimana manajer mengetahui informasi yang lebih banyak dari perusahaan dan peluang yang akan datang.

Kualitas laba perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah

dengan memberikan sinyal kepada pihak luar. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya. Sehingga akan mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Sehingga kondisi perusahaan yang baik, akan mendorong manajemen melaporkan keuangan sesuai kondisi sesungguhnya. Hal tersebut untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai prospek perusahaan yang baik di masa depan. Sehingga selain dapat mengurangi asimetri informasi juga dapat menarik investor serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk keperluan pengambilan keputusan yang tepat. Teori ini digunakan dalam penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan dengan meminimalkan asimetri informasi.

2.2.2 Kualitas Laba

Menurut Sari dan Riduwan, (2011:8) kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba akuntansi berdasar akrual memunculkan isu tentang kualitas laba, karena laba dari proses akuntansi akrual potensial menjadi objek perekrayaan laba (earning management). Tisnawati (2013:20), mengemukakan bahwa kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak berbeda dari

laba yang sesungguhnya. Dalam akuntansi, kualitas laba merujuk kepada kebenaran seluruh laba yang dilaporkan. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba perusahaan itu dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan dan laik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman pada bank), diantara faktor-faktor lainnya. Kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan.

Laba yang berkualitas yaitu laba yang memiliki manfaat dan berguna untuk pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan. Menurut Darsono dan Ashari (2010:73), salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Semakin tinggi hubungan atau semakin rendah selisih antara arus kas dengan laba perusahaan, maka kualitas laba semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas (cash basis) dan bukan merupakan akrual, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Kas di dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas perusahaan. Rasio *earning quality* menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba sebelum bunga dan pajak, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan

tidak berdasarkan basis akrual. Kualitas laba berdasarkan pada hubungan labakas-akrual yang diukur menggunakan rasio kas operasi dengan laba yaitu ditunjukkan dengan arus kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan arus kas operasi, mengindikasikan laba tersebut semakin berkualitas (Murniati et al., 2018). Oleh karena itu, kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan kedalam kas. Indikator dalam pengukuran untuk menghitung kualitas laba yang digunakan oleh Glory Setiyani, dkk (2018), serta Tutut Murniati, dkk (2018), yaitu:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Earning Before Interest and Taxes}}$$

2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari proporsi keuangan perusahaan yaitu antara jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Fahmi, 2011: 106). Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui berapa besar struktur modal dari perusahaan didanai oleh hutang perusahaan. Perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi mempunyai arti yaitu sangat tergantung pada pinjaman luar untuk mendanai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tidak tinggi lebih banyak mendanai asetnya dengan modal sendiri. Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang.

Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang (Dira & Astika, 2014). Namun, perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Menurut Sjahrial dan Djahotman(2013:37), rasio struktur modal terdiri dari:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan menampilkan berapa besar aset yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang digambarkan atau dinilai dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lainnya. (Brigham & Houston, 2010:4). Hal-hal tersebut dikatakan dapat menjadi salah satu ukuran perusahaan karena semakin membesarnya total aktiva maka akan menjadi semakin bertambahnya penanaman modal, semakin besar penjualan maka semakin tinggi perputaran uang perusahaan, sedangkan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan menjadi lebih besar pula perusahaan tersebut diketahui oleh masyarakat sehingga ukuran perusahaan juga akan menjadi lebih besar. Perusahaan yang besar mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Hartono, 2014). Ukuran perusahaan yang besar, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing juga besar. Karena perusahaan besar sangat membutuhkan dana yang besar untuk mendukung operasi dalam perusahaan

(Brigham & Houston, 2010:107). Rasio ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus, yaitu:

a. Total Aset

Total aset bisa dipilih sebagai cara menghitung ukuran suatu perusahaan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Sebuah perusahaan yang telah tumbuh berkembang merupakan cerminan dari perusahaan yang mempunyai total aset yang besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung total aset adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Logarithm natural (Total Asset)}$$

b. Total Penjualan

Perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan di atas satu milyar rupiah dapat dikategorikan ke dalam kelompok industri menengah dan besar merujuk pada Undang-Undang No.9 tahun 1995 mengenai usaha kecil poin b yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan hasil penjualan paling banyak satu milyar digolongkan sebagai kelompok usaha kecil. Secara sistematis ukuran perusahaan yang diprosikan dari total penjualan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Size = \text{Total Penjualan}$$

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya tepat pada waktunya termasuk membayar bagian kewajiban (utang) jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. (Mardiyanto,

2009: 54). Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010). Likuiditas juga dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Hani, 2014). Perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya maka artinya perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang bagus dalam pelunasan kewajiban lancarnya. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban lancar pada perusahaan. Likuiditas umumnya diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang disebut rasio lancar atau *current ratio*. Namun tidak semua perusahaan yang menggunakan rasio tersebut. sebab rasio likuiditas memiliki beberapa alat ukur, seperti *Quick ratio*, *Cash ratio* ataupun rasio likuiditas lainnya.

Menurut Hani (2014: 122), menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio, yaitu :

a. *Current ratio*

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar. Rasio Lancar ini mengukur apakah perusahaan memiliki

sumber daya yang cukup untuk membayar hutangnya selama 12 bulan kedepan. Rumus dari *current ratio* yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid. Aset cepat termasuk aset lancar atau aktiva lancar yang mungkin dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai yang mendekati nilai bukunya. Rasio Cepat ini dipandang sebagai tanda kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan karena dapat memberikan informasi tentang likuiditas jangka pendek perusahaan. Rasio Cepat atau *Quick ratio* ini dapat memberitahu kepada kreditur berapa banyak hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua aset likuid (aset cair) dalam waktu yang paling singkat. *Quick ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Rasio Tunai atau Rasio Kas *Cash ratio* adalah perbandingan atau rasio antara total tunai (cash) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini untuk menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. *Cash ratio* ini pada umumnya merupakan pandangan yang lebih konservatif terhadap kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya dari rasio likuiditas lainnya karena aset-aset lain dan piutang usaha tidak dimasukkan kedalam perhitungan *cash ratio* ini. *Cash ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.2.6 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan. Komite audit harus beranggotakan minimal tiga orang independen dan salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Silfi, 2016). Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi

penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM Kep. 29/PM/2004 menjelaskan bahwa komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab terhadap pengawasan proses pengelolaan keuangan. Selain itu komite audit merupakan penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Puspitowati & Mulya, 2017). Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan (Hartono & Nugrahanti, 2014).

KA = Jumlah komite audit perusahaan

2.3 Pengaruh Antar Variabel Independen terhadap Dependen

2.3.1 Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar didanai dengan dana hutang dari pada modal perusahaan maka akan berakibat yaitu peran investor menjadi mengecil. Perusahaan dinilai tidak mampu menjaga keseimbangan keuangan dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Sehingga, jika

tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah.

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar struktur modal dari perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penelitian dari Septiyani et al. (2018), Silfi (2016), Zein (2016), dan Kusmuriyanto & Agustina (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Perusahaan yang mempunyai hutang yang cukup banyak dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap risiko keuangan yang akan menjadi semakin buruk. Risiko keuangan yang dimaksud yaitu kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan sanggup membayar utang.

Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Turunnya laba atau kurang memuaskannya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan manajemen perusahaan menjadi kurang bisa secara transparan menunjukkan informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan memiliki kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

2.3.2 Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan,

total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan berskala besar lebih dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi, karena dianggap sanggup meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa terdapat pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba yaitu, Kusumawati & Wardhani (2018), Warianto & Rusiti (2016), Afni et al. (2014), Dira & Astika (2014), serta Widayanti et al. (2014). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya (Warianto & Rusiti, 2016).

Dihubungkan dengan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif untuk investor. Perusahaan dengan skala ukuran besar jauh lebih bisa mengungkapkan informasi secara lengkap. Perusahaan dengan ukuran besar jauh lebih dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya, karena perusahaan dengan ukuran besar dianggap dapat jauh lebih bisa menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih banyak daripada perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang berukuran besar dianggap dapat menghasilkan laba yang berkualitas.

2.3.3 Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas adalah suatu usaha bisnis yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Likuiditas mempengaruhi kualitas laba, karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pelunasan kewajiban lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan manipulasi laba untuk menarik minat investor (Yoga & Trisno, 2014).

Perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar adalah 2:1, artinya dengan adanya aset lancar tersebut perusahaan mampu membayar hutangnya dan masih ada aset lancar untuk kelangsungan usaha kedepannya. Dengan demikian pada saat diumumkan perusahaan akan mendapatkan sinyal positif dari investor dan kreditor terkait informasi laba. Likuiditas merupakan salah satu yang akan dipantau dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini maka manajemen dari perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal dari kondisi perusahaan kepada investor. Dihubungkan dengan teori sinyal, likuiditas menjadi suatu informasi yang cukup penting yang akan menjadi pertimbangan dari investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Semakin baik kinerja keuangan yang ada di perusahaan menjadikan perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Peneliti terdahulu yang mendukung bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba adalah Silfi (2016), Warianto & Rusiti (2016), Zein (2016), serta Kusmuriyanto & Agustina (2014).

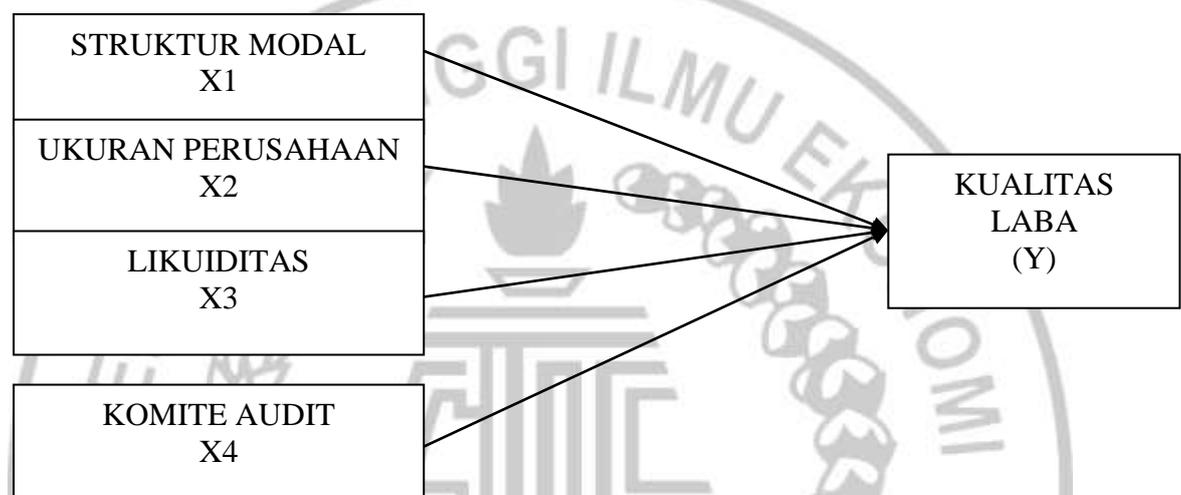
2.3.4 Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Peran komite audit sangat dibutuhkan karena keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan (Karlina, 2016). Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mencegah perilaku menyimpang oleh manajemen. Apabila penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dapat diminimalisir maka perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Untuk mengukur komite audit dilihat dari jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Silfi, 2016). Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

Dihubungkan dengan teori sinyal (*signaling*), keefektifan dari kinerja komite audit akan semakin meningkat baik ketika jumlah anggota komite audit yang lebih banyak. Dengan lebih banyaknya komite audit yang ada di perusahaan maka saat terjadi suatu permasalahan, komite audit dapat menyelesaikan permasalahan dengan mudah. Perusahaan akan menunjukkan sinyal bahwa kinerja dari komite audit yang baik akan meningkatkan kualitas dari laba yang dihasilkan

oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai komite audit akan dapat memberikan sinyal yang lebih baik untuk menarik investor untuk berinvestasi. Peneliti terdahulu yang mendukung bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba yaitu Silfi (2016), serta Darabali & Saitri (2016).

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan untuk mengkaji variable-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variable terikat sebagai berikut:

H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur

